

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masing-masing perusahaan menghadirkan laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap kelompok yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan merupakan penjelasan dari keuangan yang umumnya disampaikan oleh manajemen sebagai tanggung jawab terhadap pengelolaan aset perusahaan dan kepercayaan yang diberikan oleh pemilik atau pemegang saham (Prena, 2020). Penggunaan laporan keuangan memiliki kepentingan yang bervariasi dalam mencapai tujuan mereka, menjadikannya sebagai bagian penting dalam pengambilan keputusan strategis untuk kepentingan masa depan. Informasi yang berkualitas, serta bisa dipercaya oleh penggunanya untuk digunakan sebagai informasi yang valid dan disampaikan dengan akurat serta konsisten (Nicolin & Sabeni, 2013).

Menurut IAI (2018) Laporan keuangan yaitu presentasi yang tertata tentang posisi dan performa keuangan daripada entitas. Manfaat dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan gambaran tentang kedudukan, performa, serta perubahan posisi keuangan daripada entitas tersebut, sehingga orang-orang yang menggunakan laporan tersebut dapat menggunakannya untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2018).

Menurut Mulyadi (2002) Laporan keuangan merupakan sumber dari informasi yang harus bersifat resmi disebarkan untuk mempertanggungjawabkan bagaimana manajemen mengelola sumber daya pemilik. Laporan keuangan

dipublikasikan sebagai bagian dari proses penyusunan informasi akuntansi perusahaan; proses ini melibatkan semua orang yang mengelola perusahaan, termasuk manajemen. Laporan keuangan dianggap memiliki integritas jika dalam penyajiannya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara tepat dan terhindar dari pemalsuan data yang disengaja oleh manajemen (Ayem & Yuliana, 2019). Integritas dari laporan keuangan berkaitan pada kejujuran dalam membuat dan menjelaskan melalui data yang merefleksikan aktivitas ekonomi objek sebenarnya (Istiantoro, Paminto, & Ramadhani, 2017).

Informasi pada laporan keuangan harus akurat benar dengan realitas yang sebenarnya, yang sangat penting bagi banyak pihak dan memberikan manfaat kepada penerima informasi. Pendapat Ikatan Akuntan Indonesia (2018), agar laporan keuangan bisa bermanfaat, laporan tersebut harus relevan dan secara benar mencerminkan berkaitan dengan yang direpresentasikan. Relevansi terjadi ketika laporan keuangan yang relevan bisa digunakan untuk membandingkan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna. Sedangkan representasi yang tepat adalah ketika laporan keuangan menggambarkan fenomena ekonomi melalui kata-kata dan angka, sehingga mampu memberikan representasi yang akurat secara keseluruhan IAI (2018).

Menurut Yulinda (2016) integritas laporan keuangan didefinisikan bagaimana laporan keuangan wajib dirancang dengan benar, tanpa adanya kejangalan yang disengaja. Hal ini berarti keseluruhan informasi bisa terkait dengan keadaan keuangan, usaha perusahaan, serta arah kas bisa sama dengan keadan yang sebenarnya, karena bisa dipertanggungjawabkan terhadap para stakeholder

(Yulinda, Nasir, & Idrus, 2016). Menurut penjelasan Istiantoro et al (2017), kejujuran laporan keuangan berarti bahwa laporan disusun dengan informasi yang tepat, akurat, dan sesuai dengan kenyataan. Keberadaan integritas pada laporan keuangan adalah sangat penting. Oktadella & Zulaikha (2011) memaparkan integritas laporan keuangan yaitu pengukuran seluas apa laporan keuangan yang dirancang memperlihatkan informasi atau gambaran yang sesuai juga tepat.

Berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2*, integritas laporan keuangan mencakup kualitas informasi yang bisa menjamin jika informasi disajikan dengan cara benar, meminimalisir kesalahan, bias, dan akurat. Dalam upaya mencapai integritas laporan keuangan, menurut IAI (2018), ciri kualitatif laporan telah dibuat. Ciri kualitatif fundamental didefinisikan dengan relevansi serta representasi yang akurat, sedangkan ciri kualitatif peningkatan meliputi keterpahaman, ketepatanwaktuan, keterverifikasian, dan keterbandingan. Sayangnya, dalam praktiknya, hampir keseluruhan perusahaan yang tidak membuat laporan keuangan berdasarkan situasi saat ini.

Dari penjelasan pengertian dari integritas keuangan tersebut, bisa ditarik disimpulkan bahwasanya integritas dalam penyusunan laporan keuangan merujuk pada kondisi di mana laporan keuangan yang dibuat dilakukan dengan jujur dan menyampaikan situasi tanpa ada upaya untuk menyembunyikan atau memanipulasi data. Laporan keuangan juga harus kredibel, dan laporan dibuat secara akurat sehingga penerima dapat mengandalkan penjelasan yang ditemukan.

Hingga kini, integritas laporan keuangan tetap menjadi perhatian penting untuk pihak pemakai laporan. Walaupun beragam penelitian telah dilaksanakan

tentang integritas laporan keuangan juga telah diberlakukan peraturan perundangan mengatasi masalah ini, namun setiap tahun masih terdapat kasus pemalsuan data akuntansi dilaksanakan perusahaan. Menurut Kartika & Nurhayati (2018), kasus pemalsuan data terkait dengan integritas dari laporan keuangan tetap adalah masalah yang mendapat perhatian khusus dari pemegang saham.

Kejatuhan pada perusahaan yang besar di dunia akibat kasus pemalsuan informasi dari akuntansi dalam laporan keuangan, yaitu yang dilakukan oleh Enron, Merck, Worldcom, serta sebagian besar perusahaan lainnya di Amerika Serikat, disebabkan oleh laporan akuntansi yang belum sesuai dengan ketentuan dari analisis akuntansi. Menurut Kartika & Nurhayati (2018), kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa kejatuhan perusahaan-perusahaan tersebut bisa dihindari jika pihak auditor tertuju dengan teliti. Pengaruh yang nyata yaitu kerugian yang telah dialami investor akibat penurunan nilai saham jangka waktu selama dua minggu. Hal ini menimbulkan tanggapan mengapa bisa perusahaan kelas dunia bisa memaparkan kehancuran selesai hasil audit keuangan perusahaan disimpulkan sebagai "wajar tanpa pengecualian".

Manipulasi data akuntansi, terutama dalam laporan keuangan, semakin marak terjadi saat ini. Kasus hukum yang seperti pemalsuan data akuntansi ini mengalami peningkatan pada beberapa tahun terakhir. Terdapat banyak perusahaan yang tidak memperhatikan faktor integritas saat menyajikan informasi dalam laporan keuangan, sehingga informasi tidak disampaikan secara akurat, juga tidak adil untuk para pemakai laporan keuangan (Yulinda, Nasir, & Idrus, 2016).

Wulandari (2021) menjelaskan beberapa fenomena terkait kurangnya integritas laporan keuangan yang terlihat dengan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) pada 2018. Berdasarkan temuan dilaksanakan KAP Ernst & Young Indonesia (EY), ditemukan bahwasanya mantan direksi perusahaan tersebut melakukan overstatement sebesar Rp 4 triliun terhadap beberapa akun asetnya, dan overstatement pendapatan Rp 662 miliar serta overstatement EBITDA Rp 329 miliar dalam pembuatan laporan keuangan AISA pada tahun 2017. Selain itu, diketahui jika KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan bertindak yaitu auditor yang melakukan jasa dalam audit pada laporan keuangan 2017, saat mereka sudah berkontribusi dibidang jasa tersebut sejak tahun 2004.

Kasus lainnya terjadi dengan PT Tirta Amarta Bottling (TAB) mulanya berasal melalui kesulitan dalam melakukan kewajiban pada Bank Mandiri membuat PT TAB memalsukan data laporan keuangan supaya memperoleh sarana berupa kredit. Dalam hal ini, PT TAB melakukan perubahan pada laporan keuangan dengan menyajikan overstate terhadap nilai aset, memberikan kesan bahwa akun persediaan (inventory) serta piutang mengalami kenaikan. Tindakan ini membuat keadaan keuangan PT TAB terlihat baik, sehingga mereka berhasil memperoleh perpanjangan pembayaran dan fasilitas kredit tambahan yang diinginkan (Wulandari, 2021).

Dari kasus-kasus itu, terlihat bahwa terdapat ketidakjujuran untuk menjelaskan laporan keuangan oleh pihak perusahaan. Laporan keuangan yang kurang memiliki integritas bisa menyebabkan menurunnya kepercayaan dari pihak pemakai laporan keuangan. Pemalsuan data akuntansi ini mengikutsertakan banyak

pihak, terutama dari internal perusahaan, seperti CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, dan bahkan eksternal auditor. Ini menyebabkan penurunan pada tingkatan keyakinan masyarakat pada kinerja perusahaan. Dampak ini merugikan, sebab masyarakat pasti ragu dalam berinvestasi dalam saham perusahaan itu. Selain melibatkan pihak internal perusahaan, kasus manipulasi data akuntansi juga memiliki pengaruh yang signifikan dari kelompok eksternal. Auditor eksternal pun juga bertanggung jawab pada kasus manipulasi data akuntansi seperti hal tersebut.

Penelitian ini mencoba dalam mengkaji pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan, serta kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian fokus terhadap tingkat integritas laporan keuangan dan faktor lainnya yang memengaruhinya, termasuk variabel *audit tenure*, ukuran perusahaan, serta kualitas audit. Pemilihan variabel independen ini didasarkan pada pengetahuan umum bahwa faktor-faktor tersebut secara fakta punya pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi. Sehingga, peneliti ingin mengevaluasi secara empiris terkait pembuatan laporan keuangan yang memiliki integritas.

Faktor pertama berpengaruh pada integritas laporan keuangan yaitu *audit tenure*. *Audit Tenure* merujuk pada periode kerjasama Kantor Akuntan Publik yaitu hal melakukan audit untuk klien. Jika auditor mempunyai hubungan dekat terhadap klien maka bisa mengurangi independensinya, ini berpengaruh terhadap tindakan serta kesiapan auditor untuk memberikan opini. Berkaitan dengan hal tersebut, jika perusahaan di-audit oleh satu KAP dalam beberapa periode, hal ini dapat berdampak pada objektivitas laporan keuangannya. Salah satu dampak terhadap

independensi auditor yaitu *audit tenure* yang berkepanjangan. Ketika periode perikatan audit menjadi lama, auditor bisa meningkatkan jalinan yang nyaman dan loyal, pada akhirnya membahayakan independensi auditor (Wahyuni, 2022).

Auditor harus mematuhi persyaratan etika yang relevan, yaitu persyaratan terkait terhadap independensi dalam menjalankan tugas audit pada laporan keuangan (Therose, 2021). Dikarenakan peran audit melibatkan kebutuhan publik, sesuai dengan ketentuan berkaitan dengan kode etik, auditor wajib memiliki independensi. Kode etik menerangkan independensi dengan berkaitan pikiran serta melalui tindakan. Independensi auditor melindungi mereka dalam menyusun opini audit dengan tidak adanya pengaruh yang bisa memengaruhinya. Independensi ini sebagai peningkatan dari kemampuan auditor untuk mempertahankan integritas mereka, berlaku secara obyektif, serta mempertahankan sikap skeptisisme profesional.

Sehubungan dengan hal tersebut, waktu perikatan audit sudah diatur secara jelas melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01 tahun 2008 mengenai Jasa Akuntan Publik. Pasal tiga menyatakan KAP dapat memberikan audit dasarnya pada entitas selama maksimal enam tahun berturut, dan akuntan publik dapat melakukannya maksimal tiga tahun buku secara berurutan. Meskipun demikian, ada pendapat lain mengenai periode yang panjang. Memiliki tenur audit yang panjang tentu akan mendorong auditor untuk memperoleh wawasan bisnis yang lebih mendalam. Pemahaman ini bisa bermanfaat dalam menyusun perencanaan audit yang sesuai serta menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi (Rizal & Setiyawan, 2019).

Penelitian yang memakai variabel audit tenure pada integritas laporan keuangan oleh Wulandari et al (2021), Selviana (2021), dan Rizal (2019) memperlihatkan pengaruh positif signifikan audit tenure pada integritas laporan keuangan. Temuan ini berbeda dari hasil riset oleh Sucitra et al. (2021) yaitu menyimpulkan jika audit tenure tidak memiliki pengaruh pada integritas laporan keuangan. Meskipun demikian, jumlah observasi mengenai dampak audit tenure pada integritas dari laporan keuangan masih terbatas, sehingga perlu dilaksanakan penelitian yang lebih lanjut guna menguji kembali hubungan tersebut.

Faktor selanjutnya yaitu ukuran perusahaan. Didefinisikan ukuran perusahaan sebagai ukuran yang mengindikasikan besarnya perusahaan. Perusahaan besar tentu mempunyai banyak kepentingan, dengan demikian kebijakan yang diambil memiliki dampak yang signifikan dibandingkan pada perusahaan kecil. Untuk para investor, kebijakan perusahaan akan memengaruhi arus kas kemudian hari. Sementara itu, untuk pemerintah (regulator), kebijakan perusahaan dapat berpengaruh terhadap penerimaan pajak yang diperoleh serta peran dalam melindungi masyarakat secara umum. Semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan, maka lebih dikenal perusahaan tersebut oleh publik, informasi mengenai perusahaan akan sangat mudah didapatkan.

Menurut Sitanggang (2017), ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yakni perusahaan berukuran besar, perusahaan berukuran menengah, serta perusahaan berukuran kecil. Perusahaan ukuran kecil dominan akan sering terlibat dalam hal berkaitan dengan manajemen laba dibanding pada perusahaan yang besar. Ini terjadi disebabkan, makin besar ukuran suatu perusahaan,

lebih banyak akses guna menentukan pilihan investasi dalam bidang saham. Perusahaan besar juga lebih diawasi oleh masyarakat sehingga mereka cenderung melaporkan laporan keuangan pada tingkat integritas yang besar dan lebih teliti saat melakukan pelaporan keuangan, yang pada gilirannya berpengaruh pada pelaporan yang lebih akurat mengenai kondisi perusahaan tersebut.

Menurut Widiastari (2018), ukuran perusahaan yaitu suatu skala yang digunakan mengelompokkan perusahaan berdasarkan total aset, penjualan, saham, juga faktor lainnya. Ukuran perusahaan yang besar, umumnya ditemukan lebih banyak informasi yang dapat diakses bagi investor untuk pengambilan keputusan, sehingga ketidakseimbangan informasi cenderung lebih kecil. Maka dengan itu, perusahaan yang memiliki ukuran besar tentu mempunyai tanggung jawab yang lebih besar serta cenderung menyajikan informasi dengan integritas baik.

Penelitian terkait ukuran perusahaan pada integritas dari laporan keuangan salah satunya oleh Putri et al (2022) dan Rizal (2019) yang menyatakan jika ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan. Namun, penelitian dibuat Wardhani & Samrotun (2020) berbeda, yaitu ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga, berpengaruh pada integritas laporan keuangan yakni kualitas audit. Audit yaitu membuat opini berkaitan dengan kewajaran suatu entitas. Ketika kualitas audit mencapai standar yang sudah diputuskan, maka integritas dari laporan keuangan bisa tercapai. Kualitas dari audit memegang peranan penting dikarenakan audit berkualitas tinggi pasti memperoleh laporan keuangan dan bisa diandalkan sebagai landasan dalam menarik kesimpulan dan penetapan keputusan.

Pemakai informasi perlu memperhatikan kualitas audit yaitu saat auditor memberikan tanggapan auditnya berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Wahyuni (2022), kualitas audit yaitu kemungkinan auditor pada saat memperoleh dan melaporkan kesalahan serta penyimpangan yang berlangsung pada sistem akuntansi klien. Kualitas audit bisa merefleksikan kinerja auditor pada saat menjalankan tugas. Bagi auditor, hal ini dievaluasi memandang keakuratan jawaban auditor dalam setiap audit (Herliansyah, 2017).

Untuk mencapai kualitas audit yang baik, penting bagi auditor untuk mematuhi standarisasi audit berlaku secara umum. Standar audit adalah panduan umum yang mendorong auditor menjadi profesional mereka saat mengaudit terhadap laporan. Ini meliputi aspek-aspek berkaitan dengan kompetensi serta independensi profesional, persyaratan dalam pelaporan, dan pengumpulan bukti audit (Akram, Basuki, & Budiarto, 2017).

Penelitian memakai kualitas audit salah satunya oleh Qonitin & Yudowati (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan kualitas audit pada integritas laporan keuangan. Tetapi, riset yang dibuat oleh Putri & Andriani (2022) serta Permana & Noviyanti (2022) menunjukkan temuan yang berbeda, yaitu bahwasanya kualitas audit tidak memiliki pengaruh pada integritas laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan perusahaan manufaktur sebagai bagian dari objek pada penelitian ini yaitu dengan alasan, meliputi : Pertama, perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan yang memiliki lebih listing di BEI, yang memberikan

keberagaman dari sampel penelitian, hal ini dapat memperkuat dalam menguji pengaruh dari variabel audit tenure, ukuran perusahaan serta kualitas audit pada integritas laporan keuangan yang diteliti sebelumnya. Kedua, memiliki tingkat kompleksitas usaha yang lebih besar daripada jenis perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur diminati investor dibanding lainnya. Selain itu, tidak terpaut terhadap peraturan pemerintah, juga memiliki peran lebih untuk pembangunan. Di era persaingan yang bebas, diharapkan untuk lebih baik ketika publikasi laporan keuangannya, karena pemakai laporan mempunyai hal yang signifikan berkaitan dengan hal tersebut.

Riset ini mempunyai tujuan dalam meneliti pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan serta kualitas audit pada integritas laporan keuangan. Riset ini mengetahui konsistensi dampak variabel tidak terikat pada variabel terikat menggunakan data perusahaan sektor manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Dari itu riset diberi judul **“Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, berikut adalah masalah riset ini :

1. Tuntutan menyajikan laporan berintegritas tinggi, dikarenakan laporan keuangan digunakan sebagai dasar pada penentuan keputusan pemiliki kepentingan.
2. Adanya kasus berupa manipulasi data ada di perusahaan dimana penyusunan informasi tanpa memperhatikan integritas. Hal ini menyebabkan penyampaian informasi menjadi tidak valid dan bersifat tidak adil untuk sebagian pengguna.

3. Ada perbedaan riset dari masing-masing riset sebelumnya mengenai factor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memastikan temuan tertuju pada masalah serta meminimalisir perbedaan, diperlukan pembatasan masalah. Ruang lingkup penelitian ditentukan oleh peneliti pada pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, serta kualitas audit pada integritas laporan keuangan untuk perusahaan manufaktur yang ada di BEI pada periode tahun 2020-2022. Demikian, fokus riset ditujukan khusus pada variabel-variabel tersebut dalam konteks perusahaan dari manufaktur terdaftar di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Dirumuskan permasalahan pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari *audit tenure* pada integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan pada integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah terdapat pengaruh dari kualitas audit pada integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah audit tenure, ukuran perusahaan, serta kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2020-2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Riset ini dilaksanakan mempunyai tujuan :

1. Mengetahui pengaruh dari audit tenure pada integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan pada integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh dari kualitas audit pada integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI.
4. Mengetahui pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, *leverage*, juga kualitas audit secara simultan pada Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan bisa memberikan manfaat yaitu:

1. Penulis

Riset ini bisa memperluas pemahaman mengenai audit tenure, ukuran perusahaan, kualitas audit, juga integritas laporan keuangan.

2. Bidang akademik

Riset ini bisa menjadi referensi serta tambahan literatur yang berguna mengenai integritas laporan keuangan

3. Peneliti selanjutnya

Riset ini bisa menjadi acuan rujukan serta informasi untuk riset kedepannya yang mengkaji tentang integritas laporan keuangan.